

MENINGKATKAN PEMAHAMAN ANAK TERHADAP MACAM-MACAM RASA DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI PADAS KELOMPOK B

Dwihastuti¹

¹TK PERTIWI PADAS

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan pemahaman anak terhadap macam-macam rasa dengan menggunakan metode eksperimen di Taman Kanak-kanak Pertiwi padas Kelompok B pada tanggal 24 Maret – 25 Maret 2019 dan tanggal 1 April – 2 April 2019. Subjek penelitian ini adalah anak didik Taman Kanak-kanak Pertiwi padas yang berjumlah 25 anak dan 2 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan dan dokumentasi. Analisa yang digunakan adalah analistik statistik deskriptif dan aktifitas anak-anak didik Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap hasil belajar anak pada kegiatan mengenal macam-macam rasa dan kondisi akhir atau siklus 2 terdapat peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan Pada kondisi awal anak yang sudah mencapai indikator baru anak yaitu sekitar 2% sedangkan pada akhir siklus pertama anak yang sudah mencapai indikator meningkat menjadi 13 anak atau sekitar 51% dan pada akhir siklus kedua, anak yang sudah mencapai indikator sudah meningkat lagi menjadi 23 anak yaitu sekitar 92% artinya dari kondisi awal ke kondisi akhir terjadi peningkatan sebesar 69% dan hanya 2 anak yang belum mencapai indikator

Kata Kunci: Pemahaman rasa, metode eksperimen, taman kanak-kanak.

History Article

Received 1 Februari 2021

Approved 9 Februari 2021

Published 15 Februari 2021

How to Cite

Dwihastuti. (2021). Meningkatkan Pemahaman Anak Terhadap Macam-Macam Rasa Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Padas Kelompok B. *Wawasan Pendidikan*, 1(1), 77-83.

Coressponding Author:

Kricak RT 10 Padas, Tanon, Sragen, Jawa Tengah

E-mail: dwihastuti0207@gmail.com

PENDAHULUAN

Ilmu Sains perlu dikenalkan pada anak sejak dini agar anak memahami alam lingkungan dan sekitarnya. Mempelajari ilmu sains berkaitan erat dengan kemampuan kognitif anak. Pendapat Jean Piaget bahwa anak merupakan pembelajar yang aktif maka agar kemampuan kognitif anak berkembang dengan optimal, sebaiknya anak dilibatkan langsung dalam pembelajaran melalui pengalaman langsung. Menurut pengamatan di TK Pertiwi Padas terhadap kegiatan mengenal macam-macam rasa, yang mengacu pada indikator. Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika ditemukan adanya masalah sebagai berikut, pertama anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan macam-macam rasa. Kedua anak terlihat jenuh dan malas dalam mendengarkan penjelasan guru. Ketiga ketika anak diberikan pertanyaan tentang perbedaan macam-macam rasa anak masih terlihat bingung. Hal ini disebabkan karena guru dalam mengenalkan macam-macam rasa hanya menggunakan metode ceramah ini mengakibatkan anak jenuh.

Menurut Jean Piaget seorang guru hendaknya menghindari ceramah karena itu membuat anak pasif. Berdasarkan teori Piaget perkembangan kognitif anak usia TK masih dalam tahap praoperasional berfikir kongkrit dan belum mampu berfikir hal-hal yang abstrak. Disini usia anak TK dikatakan dalam masa emas (*golden ages*), karena dalam rentang ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek perkembangan mereka menyukai hal-hal yang baru, mereka suka mencoba (*trial and error*) tentunya akan menyenangkan anak apabila dalam kegiatan membedakan macam-macam rasa, anak ikut dilibatkan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman anak dalam membedakan macam-macam rasa melalui metode eksperimen dengan harapan anak-anak TK Pertiwi Padas akan lebih mudah memahami dan membedakan rasa, karena dengan metode eksperimen anak akan terlibat langsung dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di TK Pertiwi Padas dengan jumlah peserta didik 25 orang 15 orang laki-laki dan 10 orang Wanita dalam melaksanakan pembelajaran di TK Pertiwi Padas ini berpedoman pada kurikulum 2013 (K13). Pengertian sumber data menurut Zulfadri (2012 : 46) “adalah subjek darimana data dapat diperoleh” sumber data penelitian I ini adalah peserta didik dan seluruh tim penelitian yaitu guru, model dan observer dan teman sejawat

Data yang diperoleh dari siswa berupa kondisi awal siswa sebelum penelitian sampai ada peningkatan kreatifitas setelah dilakukan penelitian. Semua peningkatan kreatifitas anak diamatati dan diteliti sampai tercapai indikator kinerja. Sumber data yang berasal dari guru meliputi semua kegiatan yang sudah dilakukan serta perbaikan melalui kegiatan permainan menggunakan bahan alam selama penelitian agar mencapai tujuan yang diharapkan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah nilai untuk kreatifitas anak didik melalui permainan menggunakan bahan alam dan sumber data dalam penelitian ini diambil saat penelitian berlangsung dengan kegiatan bermain dengan menggunakan bahan alam yang dilaksanakan melalui dua siklus di TK Pertiwi Padas.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Maman Abdurrahman dan Sambas Ali, 2012:84). Teknik pengumpulan

data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam setiap penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Riyanto (2010:82) wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau responden. Observasi dalam penelitian menggunakan lembar observasi yang merupakan suatu catatan perkembangan yang dilakukan oleh setiap anak berupa ceklis dengan deskriptif dengan kreativitas membentuk yang dicapai anak.

Menurut Sumiharsosno (2009 dalam Herini Kuwardani, 2018) mengemukakan observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan yang ditunjuk pada suatu masalah dalam rangka penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penyelidikan yang mendalam tentang gejala-gejala sosial. Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen disekolah yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang bertujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan masalah peneliti menurut suliyatin (2013) Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis atau gambar majalah, buku-buku dan sebagainya. Metode dokumentasi disini adalah suatu pengamatan yang disertai bukti atau foto setiap kegiatan guru untuk penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan hasil belajar anak sebelum dan sesudah perbaikan dalam kegiatan membedakan macam-macam rasa di taman kanak-kanak Pertiwi Padas dapat dilihat dalam bentuk tabel. Distribusi frekuensi dan grafik batang berikut ini.

Tabel 1. Daftar nilai siswa dari sebelum pelaksanaan perbaikan (prasiklus) dan sesudah perbaikan (siklus 1 dan siklus 2)

No	Nama Anak	Nilai PraSiklus	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1	Angga	✓	•	•
2	Ria	○	✓	•
3	Sifa	○	✓	•
4	Danang	○	○	○
5	Salma	○	✓	✓
6	Indi	○	○	✓
7	Sari	○	✓	✓
8	Rio	•	•	•
9	Fadil	○	✓	•
10	Eri	○	○	•
11	Gendis	•	•	•
12	Ilham	○	○	✓
13	Ema	✓	•	•
14	Hadi	○	○	○
15	Lufi	○	○	✓
16	Layla	•	•	•
17	Suci	○	✓	•

18	Rini	○	○	●
19	Rian	○	○	✓
20	Roni	○	○	✓
21	Sasa	✓	●	●
22	Tini	○	○	●
23	Yogi	○	○	✓
24	Doni	○	○	●
25	Zaqi	○	○	✓

● = 3 anak	● = 7 anak	● = 14 anak
✓ = 3 anak	✓ = 5 anak	✓ = 9 anak
○ = 19 anak	○ = 13 anak	○ = 2 anak

Keterangan

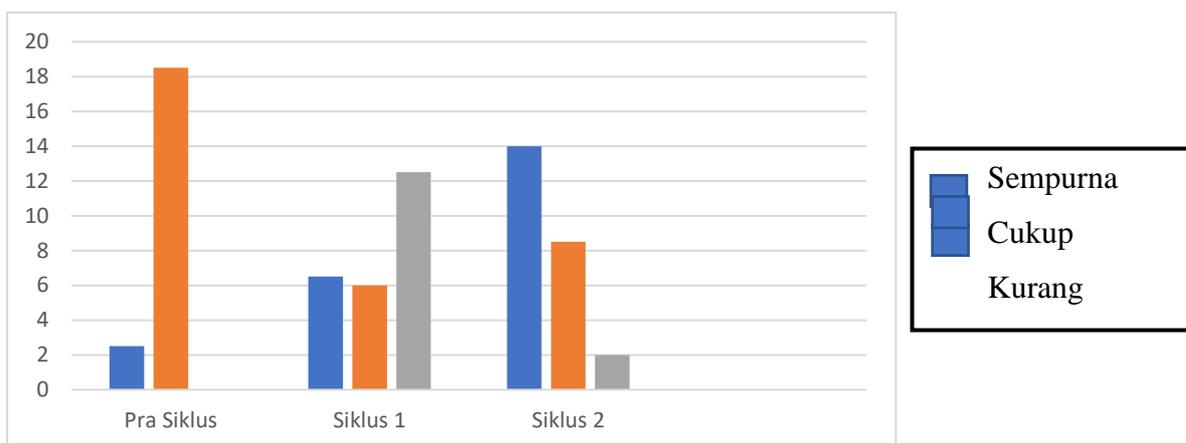
- Sempurna atau bisa mengerjakan tugas tentang macam rasa dengan benar tanpa bantuan.
- ✓ Mengerjakan tugas tapi masih dengan bantuan.
- Tidak bisa mengerjakan tugas.

Tabel 2. Perbandingan hasil belajar anak sebelum dan sesudah perbaikan Siklus 1 dan Siklus 2

Nilai Anak	PraSiklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Anak	%	Anak	%	Anak	%
●	3	11,5	7	27	14	57,7
✓	3	11,5	6	22	9	34,6
○	19	77	13	51	2	7,7

Keterangan

- Sempurna atau bisa mengerjakan tugas tentang macam rasa dengan benar tanpa bantuan.
- ✓ Mengerjakan tugas tapi masih dengan bantuan.
- Tidak bisa mengerjakan tugas.



Gambar 1. Grafik batang perbandingan nilai sebelum dan sesudah perbaikan

Dengan meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah akan diikuti dengan kenaikan daya saing sekolah. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap hasil belajar anak pada kegiatan mengenal macam-macam rasa dan kondisi akhir atau siklus 2 terdapat peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan. Pada kondisi awal anak yang sudah mencapai indikator baru anak yaitu sekitar 2% sedangkan pada akhir siklus pertama anak yang sudah mencapai indikator meningkat menjadi 13 anak atau sekitar 51% dan pada akhir siklus kedua, anak yang sudah mencapai indikator sudah meningkat lagi menjadi 23 anak yaitu sekitar 92% artinya dari kondisi awal ke kondisi akhir terjadi peningkatan sebesar 69% dan hanya 2 anak yang belum mencapai indikator.

Setelah mengamati proses dan hasil belajar anak dalam mengenal dan membedakan macam-macam rasa selama Siklus pertama ternyata masih saya temukan masalah sebagai berikut, dari 25 anak baru 13 anak yang berhasil sementara dalam membedakan macam-macam rasa (manis, asin, pedas, pahit, asam). Jadi keberhasilan perbaikan baru mencapai 51%. Maka untuk meningkatkan lagi pemahaman anak dalam membedakan macam-macam rasa perlu diadakan lagi tindakan perbaikan ada siklus kedua.

Dalam usaha perbaikan pembelajaran untuk memahami macam-macam rasa, saya berusaha menggunakan metode dan alat peraga yang tepat dengan harapan anak mudah dalam memahaminya. Pada siklus pertama pembelajaran diadakan secara klasikal, dengan meja eksperimen cuma satu, karena banyaknya peserta didik di taman kanak-kanak saya, perlu diketahui bahwa jumlah anak dikelompok B ada 25 anak, maka hal itu mengakibatkan tidak semua anak bisa melakukan eksperimen untuk membuat larutan dan membedakan macam-macam rasa. Maka untuk siklus kedua saya akan membagi anak dalam kelompok dan tiap kelompok menghadap pada meja eksperimen, sehingga semua anak punya kesempatan cukup untuk melakukan eksperimen sesuai lokasi waktu yang ada, dan memperoleh pemahaman yang maksimal dalam membedakan macam-macam rasa.

Hal ini karena guru dalam menjelaskan macam-macam rasa (manis, asin, pedas, pahit, asam) hanya menggunakan metode ceramah sedangkan perkembangan kognitif anak TK masih dalam tahap praoperasional konkrit artinya pola bertikir sebagian anak masih terbatas pada hal-hal yang konkrit dan belum mampu memikirkan yang abstrak, seperti halnya dalam memahami perbedaan macam-macam rasa. Jadi untuk meningkatkan pemahaman anak

dalam membedakan macam-macam rasa perlu adanya alat peraga dan anak melibatkan diri secara langsung melalui metode eksperimen. Dengan bereksperimen diharapkan dapat memperkuat pemahaman anak dalam membedakan macam-macam rasa.

Setelah diadakan perbaikan siklus kedua ini, ternyata hasilnya sangat memuaskan, hal ini dikarenakan penggunaan strategi, media dan alat peraga yang tepat. Sudah mampu meningkatkan pemahaman anak dalam kegiatan mengenal macam-macam rasa. Hampir semua anak sudah mampu menjawab soal pada lembar tugas walau ada beberapa dengan nilai sedang (V) dan hanya 2 anak yang belum berhasil. Hal ini disebabkan semua anak mempunyai kesempatan dalam melakukan eksperimen pada masing-masing kelompoknya sehingga semua bisa belajar dan memperoleh pengetahuan langsung dengan eksperimen yang mereka lakukan sendiri. Selain itu ternyata kekompakan masing-masing kelompok yang berpengaruh terhadap keberhasilan perbaikan ini. Adapun tentang 2 anak yang belum berhasil dalam perbaikan karena mereka kurang aktif dalam eksperimen, sehingga mereka juga masih bingung saat mengerjakan tugas membedakan macam-macam rasa.

Setelah melihat hasil pembelajaran dan refleksi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama ternyata beberapa anak masih mengalami sedikit kesulitan dalam membedakan macam-macam rasa (asin, manis, pedas, pahit, asam). Maka untuk meningkatkan lagi pemahaman anak dalam membedakan macam-macam rasa perlu diadakan lagi tindakan perbaikan pada siklus kedua.

Pada siklus pertama pembelajaran diadakan secara klasikal dengan meja-meja eksperimen hanya satu, karena banyaknya peserta didik di TK saya, maka hal itu mengakibatkan tidak semua anak bisa melakukan eksperimen untuk membuat larutan dan membedakan macam-macam rasa. Maka untuk siklus kedua saya akan membagi anak-anak dalam tiga kelompok dan tiap tiga kelompok menghadap pada satu meja eksperimen sehingga semua anak bisa punya kesempatan cukup untuk melakukan eksperimen sesuai alokasi yang ada dan memperoleh pemahaman yang maksimal dalam membedakan macam-macam rasa. Perumusan masalah berdasarkan hasil pengolahan data terhadap hasil belajar anak pada kegiatan mengenal macam-macam rasa dan kondisi akhir atau siklus 2 terdapat peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan. Pada kondisi awal anak yang sudah mencapai indikator baru anak yaitu sekitar 2% sedangkan pada akhir siklus pertama anak yang sudah mencapai indikator meningkat menjadi 13 anak atau sekitar 51% dan pada akhir siklus kedua, anak yang sudah mencapai indikator sudah meningkat lagi menjadi 23 anak yaitu sekitar 92% artinya dari kondisi awal ke kondisi akhir terjadi peningkatan sebesar 69% dan hanya 2 anak yang belum mencapai indikator.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap hasil belajar anak pada kegiatan mengenal macam-macam rasa dan kondisi akhir atau siklus 2 terdapat peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan. Pada kondisi awal anak yang sudah mencapai indikator baru anak yaitu sekitar 2% sedangkan pada akhir siklus pertama anak yang sudah mencapai indikator meningkat menjadi 13 anak atau sekitar 51% dan pada akhir siklus kedua, anak yang sudah mencapai indikator sudah meningkat lagi menjadi 23 anak yaitu sekitar 92% artinya dari

kondisi awal ke kondisi akhir terjadi peningkatan sebesar 69% dan hanya 2 anak yang belum mencapai indikator.

Penggunaan metode eksperimen yang dilaksanakan di taman kanak-kanak Pertiwi Padas telah dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan macam-macam rasa. Peningkatan tersebut terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan melakukan eksperimen, meningkatkan hasil belajar dalam menjawab soal dari guru tentang macam-macam rasa, mudah untuk dipahami anak dan anak diberikan kesempatan bertanya kemudian mencoba melakukan kegiatan yang dapat memberi motivasi untuk melakukan kegiatan dengan baik, bereksperimen akan memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi.

Dari hasil penelitian tersebut, berdasarkan pembahasan pada hasil perbaikan maka diberikan saran sebagai berikut guru taman kanak-kanak diharapkan terus mengikuti perkembangan tentang dunia pendidikan anak usia dini sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya, penggunaan metode yang tepat perlu di usahakan agar memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal, penggunaan metode eksperimen perlu dilakukan dalam membelajarkan anak terhadap pengetahuan terutama yang berhubungan dengan ilmu sains karena dengan eksperimen anak dapat memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Cetakan ke-6. Jakarta :Universitas Terbuka.
- Asmawati, Luluk, ddk. 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*.Cetakan ke-2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dwijana, Widarmi, ddk. 2008. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Cetakan ke2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunarti, Winda, ddk. 2008.*Metode Pengembangan perilaku dan kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Cetakan ke-1. Jakarta : Universitas Terbuka.
- R, Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Cetakan ke1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa. 1990 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wardhani, I G A K dan Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan ke 6. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yufiarti dan Titi Chandrawati. 2008. *Profesionalitas Guru PAUD*. Cetakan ke-2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukartono, Agus. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Jember. IKIP PGRI.